



**ANALISIS GAYA BAHASA *SATIRE* PADA RUBRIK OPINI
HARIAN PADANG EKSPRES**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

Oleh:

**ULFA MUSRIADI
1010014111006**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2017**

ANALISIS GAYA BAHASA *SATIRE* PADA RUBRIK OPINI HARIAN PADANG EKSPRES

Ulfa Musriadi¹, Iman Laili², Eriza Nelfi²

¹Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Bung Hatta

²Dosen Proram Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung
Hatta

Email: ulfamusriadi61@gmail.com

Abstrak

Gaya bahasa satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu dan mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa satire yang dimuat dalam rubrik opini *Harian Padang Ekspres*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya bahasa satire oleh Gorys Keraf. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik baca markah. Gaya bahasa satire yang ditemukan adalah 1) gaya bahasa satire berbentuk ironi yang mengandung sindiran a.l. *indusri ota, mengais sesuap kehidupan*; gaya bahasa ironi yang mengandung kritikan a.l. *awal yang tak sedap, makan hati*; 2) Gaya bahasa satire berbentuk sarkasme yang mengandung kritikan a.l *bakat kejahatan gayus, mahluk pengarat*; gaya bahasa sarkasme yang mengandung cemoohan a.l. *sekali lanjung keujian,seumur hidup orang tak perpercaya*. 3) gaya bahasa satire berbentuk parodi yang mengandung tertawa a.l. *divbawah meja, atas meja*; gaya bahasa parody yang mengandung kritikan *runitas kupu-kupu*.

Kata kunci: Gaya bahasa satire, makna konotatif negatif, rubrik opini harian Padang Ekspres.

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Iman Laili, M. Hum.

Dra. Eriza Nelfi, M. Hum.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang dengan limpahan rahmat-Nya penulis telah mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Satire pada Rubrik *Opini Harian Padang Ekspres*”. Selanjutnya, sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw sebagai inspirator terbaik bagi setiap manusia di seluruh penjuru bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan jenjang Strata 1 pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana dalam pembelajaran.

3. Ibu Dra. Iman Laili, M.Hum., sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Eriza Nelfi, M.Hum., selaku Pembimbing II, atas arahan dan kesabaran selama proses bimbingan.
4. Ibu Dra. Hj. Puspawati, M.S. selalu dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk penulisan skripsi yang lebih baik.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang telah gigih memberikan semangat, dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan pertolongan dari semua pihak yang tidak dapat disebutkan 1 per 1 mendapat keberkahan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dalam pendidikan dan pengembangan ilmu bahasa dan Sastra Indonesia. Aamin.

Padang, 10 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6

1.4	Rumusan Masalah.....	7
1.5	Tujuan Penelitian.....	7
1.6	Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORETIS

2.1	Kerangka Teori.....	9
2.1.1	Satire.....	9
2.1.2	Konsep Makna Denotatif dan Konotatif.....	11
2.2	Tinjauan Pustaka.....	13
2.3	Kerangka Konseptual.....	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metodologi Penelitian.....	18
3.2	Sumber Data.....	18
3.3	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4	Metode dan Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV BENTUK-BENTUK PENGUNGKAPAN GAYA BAHASA SATIRE

**DAN MAKNA KONOTATIF PADA RUBRIK OPINI HARIAN
PADANG EKSPRES**

4.1	Gaya Bahasa Satire Berbentuk Ironi.....	20
4.1.1	Gaya Bahasa Satire Berbentuk Ironi yang Mengandung Sindiran.....	21
4.1.2	Gaya Bahasa satire Berbentuk Ironi yang Mengandung Kritikan.....	24
4.2	Gaya Bahasa Satire Berbentuk Sarkasme.....	27
4.2.1	Gaya Bahasa Satire Berbentuk sarkasme yang Mengandung Kritikan.....	27
4.2.2	Gaya Bahasa satire Berbentuk Sarkasme yang Mengandung Cemoohan.....	30
4.3	Gaya Bahasa Satire Berbentuk Parodi.....	37
4.3.1	Gaya Bahasa Satire Berbentuk Parodi yang Mengandung Tertawaan.....	38
4.3.2	Gaya Bahasa Satire Berbentuk Parodi yang Mengandung Kritikan	39

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan.....	41
5.2	Saran.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Disadari atau tidak manusia sering menggunakan gaya (*style*) dalam bahasa mereka. Gaya bahasa dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Gaya bahasa secara langsung terjadi ketika manusia berkomunikasi dengan satu sama lain. Secara tidak langsung gaya bahasa dapat ditemukan di media elektronik atau media cetak. Surat kabar sebagai salah satu bentuk media cetak menyajikan berita berupa tulisan (artikel) yang didukung dengan gambar (kartun). Pada setiap edisinya, surat kabar memiliki rubrik opini yang dimanfaatkan oleh kolumnis untuk menyampaikan pendapat.

Menurut Rahajeng (2010:2), rubrik opini merupakan suatu tempat atau wadah yang sengaja disediakan oleh lembaga penerbitan surat kabar, sebagai tempat penampungan aspirasi masyarakat dalam mengeluarkan pendapatnya tentang berbagai

hal kepada pihak lain yang dituju. Dengan kata lain, tulisan opini adalah artikel lepas dengan tema berita yang terhangat dan ditulis oleh orang yang berbeda setiap harinya.

Lebih lanjut NAJIB (2015:1) menjelaskan :

Rubrik opini merupakan salah satu kolom khusus surat kabar yang disediakan pihak redaksi - sengaja diperuntukkan bagi umum (para penulis dari luar redaksi koran). Dalam hal ini penulis rubrik opini (kolumnis) diberikan kebebasan dalam menganalisis problematika teraktual yang sedang dihadapi masyarakat. Konsekuensi logisnya, muatan isi tulisan artikel (opini) lebih bersifat subjektif. Kendati begitu tetap mengedepankan unsur objektivitas dan dalih yang logis. Sejumlah surat kabar menamakan rubrik opini mereka dengan sebutan Rubrik Gagasan, Wacana, Forum dan sebutan lain.

Dalam penyampaian opini ini tentunya diperlukan pemakaian gaya bahasa tertentu yang dapat menggugah emosi pembaca. Pemakaian gaya bahasa sering membuat bingung pembacanya, apalagi jika pembaca tidak paham dengan gaya bahasa. Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang tidak diketahui dapat menyebabkan kesalahpahaman makna oleh pembaca. Dengan demikian, gaya bahasa perlu diketahui dan dipahami oleh khalayak ramai, tidak hanya oleh sastrawan atau jurnalis saja. Najib (2015: 1) mengatakan bahwa:

Tulisan opini dibuat dalam bentuk wacana berita yang memiliki judul dan nama kolumnis. Pada tulisan opini ini peneliti menemukan gaya bahasa berupa cara kolumnis menyindir pihak-pihak yang terkait dalam isu yang sedang dibahasnya. Sindiran ini berupa kritikan yang disertai saran dan ada yang disampaikan dalam kalimat atau kata secara tersirat. Nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa (Keraf, 2010:112). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa sindiran yang terdapat pada rubrik opini harian Padang Ekspres (Padek).

Gaya bahasa yang peneliti analisis dari rubrik opini harian Padek adalah gaya bahasa kiasan. Keraf (2010:117-145) mengelompokkan jenis-jenis gaya bahasa dengan klasifikasi sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, terdiri dari gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan;
- 2) Gaya bahasa berdasarkan nada, terdiri dari gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah;
- 3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, terdiri dari klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi;
- 4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, terdiri dari gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Menurut Keraf (2010:13) gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Selanjutnya, Keraf mengelompokkan gaya bahasa kiasan, yaitu: *simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, satire, innuendo, antifrasis* dan *paronomasia* (Keraf, 2010:138-145). Berdasarkan semua jenis gaya bahasa kiasan tersebut, peneliti memusatkan penelitian pada gaya bahasa satire.

Satire adalah uraian yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya. Kata satire diturunkan dari kata *satura* yang berarti talam yang penuh berisi macam-macam buah-buahan. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis (Keraf, 2010:144). Dengan demikian, gaya bahasa satire dapat disimpulkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. menertawakan atau menolak sesuatu;
2. bersifat ironis;
3. mengandung kritik tentang kelemahan manusia;
4. tujuannya agar diadakan perbaikan.

Untuk mengungkapkan makna dari gaya bahasa satire ini, peneliti menggunakan konsep makna denotatif dan konotatif. Peneliti mengutip penjelasan dari Chaer (2009:65-66) sebagai berikut:

Makna denotatif adalah makna kata yang sebenarnya, yang menyangkut informasi faktual objektif. Makna denotatif disebut juga makna dasar atau makna asli. Umpamanya kata *perempuan* dan *wanita* mempunyai makna denotasi yang sama, yaitu manusia dewasa bukan laki-laki. Sedangkan sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu memiliki nilai rasa, baik positif atau negatif. Makna konotatif juga disebut makna tambahan.

Sebagai contoh, berdasarkan data pada rubrik opini harian Padek yang berjudul *Sumpah Pemuda dan Erosi Kebangsaan* yang ditulis oleh Hendrizal (Dosen PPKn FKIP Universitas Bung Hatta, Kandidat Doktor UNP). Peneliti mengutip bagian dari artikel ini yang mengandung gaya bahasa satire:

Data (1) Ambisi dan egoisme pribadi dan kelompok telah mendominasi wacana dan kultur dalam bermasyarakat dan berbangsa, sehingga mudah saling bertabrakan yang akhirnya semangat kebangsaan jadi memudar akibat *erosi nasionalisme* (Padek Edisi 23 Oktober 2015 halaman 4).

Gaya bahasa sindiran pada data (1) terdapat pada frasa *erosi nasionalisme* atau pada judul *Erosi Kebangsaan*. Dilihat dari asal kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id), kata *erosi* secara denotatif berarti pengikisan/penyusutan/penipisan permukaan bumi oleh tenaga yang melibatkan pengangkatan benda-benda, seperti air mengalir, es, angin, dan gelombang atau

arus. Sementara itu, nasionalisme berarti rasa kebangsaan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia terhadap tanah air. Namun terungkap dari frasa erosi kebangsaan, ketika dipadankan dengan kata *nasionalisme*, kata *erosi* ini bermakna berbeda. Setelah membaca keseluruhan artikel opini ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *erosi nasionalisme* adalah terus berkurangnya rasa kebangsaan. Sindiran ini ditujukan kepada masyarakat luas disebabkan kepentingan kebangsaan cenderung dikalahkan oleh menonjolnya egoisme pribadi dan kelompok. Keadaan ini dapat terlihat dari maraknya gerakan radikal dan meluasnya aksi kekerasan di tengah masyarakat dengan mengatasnamakan kepentingan atau ideologi tertentu. Demi kepentingan sesaat, oknum masyarakat mudah mengorbankan kepentingan kemasyarakatan, perdamaian, persaudaraan dan persatuan yang telah lama dirintis para pendiri bangsa.

Dari segi makna denotatif dan konotatif, kata *erosi* pada data (1) mengandung makna konotatif karena terdapat makna tambahan, yaitu bukannya pengikisan tanah tetapi terus berkurangnya rasa kebangsaan. Di antara pembahasan makna denotatif dan konotatif, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada makna konotatif karena makna denotatif secara umum dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah, sedangkan makna konotatif membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian gaya bahasa satire dengan konsep makna konotatif karena mengandung makna yang tersirat yang membutuhkan analisis bahasa. Data gaya bahasa satire diambil dari harian

Padang Ekspres. Padang Ekspres (Padek) adalah sebuah [surat kabar](#) harian di [Sumatera Barat](#).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti mengkaji rubrik opini harian Padek. Peneliti akan mengungkapkan gaya bahasa satire serta makna konotatif yang terdapat di dalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam rubrik opini pada surat kabar Padang Ekspres, kolumnis menyampaikan pendapatnya tentang suatu isu terhangat dengan menggunakan berbagai gaya bahasa kiasan seperti *simile*, *metafora*, *alegori*, *personifikasi*, *alusi*, *eponim*, *epitet*, *sinekdoke*, *metonimia*, *antonomasia*, *hipalase*, *ironi*, *satire*, *innuendo*, *antifrasis* dan *paronomasia*. Masalah dalam memahami gaya bahasa dapat berupa persoalan pilihan kata, frasa, klausa atau kalimat; bentuk-bentuk penggunaan gaya bahasa secara rinci; konsep makna, dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan terahulu, masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pengungkapan gaya bahasa *satire* pada rubrik opini harian Padek.
2. Makna konotatif dalam gaya bahasa satire pada rubrik opini harian Padek.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bentuk-bentuk pengungkapan gaya bahasa satire pada rubrik opini harian Padek.
2. makna konotatif dalam gaya bahasa satire pada rubrik opini harian Padek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk pengungkapan gaya bahasa satire pada rubrik opini harian Padek?
2. Bagaimanakah makna konotatif dalam gaya bahasa satire pada rubrik opini harian Padek?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. bentuk-bentuk pengungkapan gaya bahasa satire pada rubrik opini harian Padek.
2. makna konotatif dalam gaya bahasa satire pada rubrik opini harian Padek.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. pengembangan ilmu bahasa, khususnya kajian bahasa dengan pendekatan semantik,
2. pembaca, terutama bagi masyarakat yang ingin memahami bagaimana sindiran dapat disampaikan melalui gaya bahasa satire pada rubrik opini surat kabar;
3. peneliti lain, dapat dijadikan referensi pendamping dalam melakukan penelitian di bidang semantik.